

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan dalam mengelola peradaban yang lebih gemilang. Kesuksesan tidak akan dapat diraih tanpa adanya pondasi yang mendasari pada sebuah usaha. Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih kesuksesan. Pendidikan dianggap strategi untuk membina tunas-tunas bangsa agar mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya interaksi tersebut.² Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu³:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. Berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas, serta relevansi dan efisiensi manajemen

¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pembelajaran berbasis dan Aplikasinya*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2015). hal.1

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.13

³ Ibid, hal 81.

pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁴

Dalam dunia pendidikan orang yang paling berpengaruh adalah guru. Guru merupakan seorang yang menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemahiran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.⁵ Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana yang memadai jika tidak ditunjang dengan kemampuan dan kemahiran guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁶ Dalam setiap mengajar seorang guru harus merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan nanti dalam pembelajaran. Hal itu harus dilaksanakan guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di tingkat Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran IPA sudah diajarkan dari kelas rendah sampai kelas tinggi. IPA merupakan pelajaran yang

⁴ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 7

⁵ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 26

⁶ Usman M, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 1

berkaitan dengan alam sekitar. Mata pelajaran akan membuat peserta didik berpikir lebih kritis dan logis tentang kejadian di alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau IPA yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*science*' terdiri dari social sciences (Ilmu Pengetahuan Social) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sbagai IPA yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi.⁷

Obyek dari ilmu IPA adalah benda-benda alam dan lingkungan sekitarnya. IPA berusaha membangkitkan minat manusia agar mampu meningkatkan kecerdasanya dan pemahamannya tentang alam beserta seluruh komponennya. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasan ilmu IPA semakin luas sehingga melahirkan berbagai pengetahuan baru. IPA membahas gejala- gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan praktek secara langsung. IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan alam oleh karena itu apabila dalam pembelajaran hanya diterangkan tanpa praktek secara langsung peserta didik akan kesulitan memahami materi. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 136

dalam satu materi/satu pokok bahasan. Dalam menjalankan tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁸ Seorang guru harus membuat pembelajaran yang interaktif agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada peserta didik sebagai subyek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan diktator dan sumber belajar.⁹

Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA. Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan. Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Penggunaan pembelajaran berbasis ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan pembelajaran berbasis *inquiry* siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang dipelajarinya.¹⁰

MI Darussalam Pikatan II merupakan salah satu lembaga lembaga pendidikan yang ada di desa Pikatan yang letaknya strategis. Dalam proses pembelajaran di MI

10 ⁸ Winarto dkk. , *Pembelajaran berbasis dan Model-Model Mengajar*, (Bandung : Alfabeta,2007), hal.

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013), Hal65

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), hal 80

tersebut peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik bosan dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam pembelajaran guru terlalu mendominasi dan peserta didik cenderung pasif. Agar dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik berperan aktif hal ini menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi dan tepat dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Terutama pada mata pelajaran IPA guru bisa menerapkan pembelajaran yang interaktif agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan lebih bermakna.

Berdasarkan observasi, pada mata pelajaran IPA ditemukan fakta bahwa banyak peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II mengalami kejenuhan atau kurang semangat belajar ketika belajar mata pelajaran IPA. Kelihatannya, peserta didik mampu menangkap atau mengerti tentang materi yang diterangkan. Tetapi setelah peserta didik diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali diantara mereka yang mengajukan pertanyaan.¹¹ Dan ketika guru memberikan soal kepada peserta didik dan hasil pekerjaannya dikumpulkan, ternyata banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan tersebut, dan peserta didik mendapatkan nilai yang rendah. Adapun hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian I ada 12 peserta didik yang tuntas belajar (50%) dan yang belum tuntas belajar ada 12 peserta didik (50%). KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 70.¹² Dan ketika guru memberikan soal kepada peserta didik ternyata banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan tersebut

¹¹ Observasi pribadi dikelas V MI Darussalam Pikatan 2 Wonodadi Blitar pada tanggal 18 Februari 2016

¹² Dokumentasi nilai ulangan harian MI Darussalam Pikatan 2 Wonodadi Blitar

Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA, pembelajaran berbasis *inquiry* sangat tepat karena pembelajaran berbasis *inquiry* ini merupakan pembelajaran yang menemukan jawaban dari suatu permasalahan berdasarkan fakta dan pengamatan. Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran berbasis yang akan membantu siswa dalam belajar, berbeda dengan pembelajaran berbasis sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran berbasis ceramah atau konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “ Penerapan Pembelajaran berbasis *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas V Mata Pelajaran IPA Bab Sifat-Sifat Cahaya MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Sifat-Sifat Cahaya peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui proses pembelajaran berbasis *inquiry* mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar

2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar melalui proses pembelajaran berbasis *inquiry* mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal memahami materi mata pelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya dengan proses penerapan pembelajaran berbasis *inquiry*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Kepala MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar hasil penelitian ini mampu menambah masukan bagi Kepala Sekolah untuk dijadikan pedoman dalam mengambil suatu kebijakan di Sekolah tersebut
- b. Bagi guru MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar
- c. Bagi peserta didik MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA

- d. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan pembelajaran berbasis *inquiry*

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah: “ jika pembelajaran berbasis *inquiry* diterapkan pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar, maka hasil belajar akan meningkat.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsure baik ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subyek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan dictator dan sumber belajar satu-satunya.¹³

b. *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan;terjemahan bebas

¹³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013) Hal. 65

untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan *inquiry* sebagai pembelajaran berbasis belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan guru.¹⁴ Dalam pembelajaran *Inquiry* guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

c. Hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah seorang atau lebih yang mendapat pembelajaran dari seorang guru

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa

¹⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*....., hal 7

pembelajaran berbasis ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.¹⁵

2. Secara Operasional

Penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA merupakan pembelajaran IPA yang dalam pembelajarannya disertai dengan praktek-praktek untuk menguji atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan pembelajaran berbasis *inquiry* peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran peserta didik akan memperoleh kesan yang mendalam terhadap pembelajaran dan akan selalu diingat.

G. Sistematika pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi di bagi menjadi tiga, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori : Kajian Pembelajaran Berbasis *Inquiry*, Kajian Belajar Dan Pembelajaran Kajian Tentang IPA, Penerapan *Inquiry* Dalam Pembelajaran IPA, Penelitian Terdahulu, Paradigma Pemikiran

¹⁵ Sukarno, et. all. *Dasar Pendidikan SAINS*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981), hal 3

- c. Bab III Pembelajaran berbasis Penelitian : Jenis Dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
 - d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian : Deskripsi Penelitian, Paparan Data, Temuan Penelitian Dan Pembahasan.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan, Saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keslian dan daftar riwayat hidup.